
Pengaruh Metode Targhib Wa Tarhib Terhadap Akhlak Siswa Di MTS Persis Sumedang

Qorni Hanifati Dieni^{1*}, Eka Abdul Hamid², Moch. Hilman Taabudilah³, Dedah Ningrum⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia

qornihanifati625@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akhlak siswa MTs Persis Sumedang yang tergolong baik, dengan tingkat pelanggaran hanya sekitar 5–10%. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan penerapan metode *targhib wa tarhib*, yaitu metode pendidikan Islam yang memadukan konsep ganjaran dan hukuman juga janji dan ancaman dalam koridor syariat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *targhib wa tarhib* pada siswa di MTs Persis Sumedang, gambaran akhlak siswa di MTs Persis Sumedang, serta pengaruh metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa di MTs Persis Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 228 siswa dan sampel 60 siswa (25%). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, angket, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *targhib wa tarhib* memperoleh hasil hampir setengahnya (38,3%) dengan kategori “Baik”, sedangkan akhlak siswa memperoleh hasil sebagian besar (61,7%) dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa ($p = 0,023$; $r = 0,293$), yang berarti hubungan positif namun lemah. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa metode *targhib wa tarhib* berpengaruh sebesar 5,5% terhadap akhlak siswa, sedangkan 94,5% dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *targhib wa tarhib* berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa meskipun dalam tingkat yang lemah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi penguatan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah.

Kata Kunci: Akhlak Siswa, Metode *Targhib wa Tarhib*, Pendidikan Islam, Pengaruh Pembelajaran, Siswa

Abstract

This study was motivated by the moral behavior of students at MTs Persis Sumedang, which is generally good, with a violation rate of only about 5–10%. This condition is assumed to be related to the implementation of the *targhib wa tarhib* method, an Islamic educational approach that combines the concepts of reward and punishment, as well as promise and threat, within the framework of Sharia. The purpose of this study is to determine the implementation of the *targhib wa tarhib* method among students at MTs Persis Sumedang, to describe students' moral behavior, and to examine the influence of the *targhib wa tarhib* method on students' morality. This research employed a quantitative approach with a population of 228 students and a sample of 60 students (25%). Data were collected through

observation, documentation, questionnaires, and literature review, and analyzed using SPSS version 27.0. The findings show that the implementation of the targhib wa tarhib method achieved a 70% score, categorized as "Good," while students' morality scored 74%, also categorized as "Good." The Pearson Product Moment correlation test indicates a significant but weak positive relationship between the targhib wa tarhib method and students' morality ($p = 0.023$; $r = 0.293$). The simple linear regression test reveals that the targhib wa tarhib method influences students' morality by 5.5%, while 94.5% is influenced by other factors. The study concludes that the implementation of the targhib wa tarhib method contributes positively, albeit weakly, to shaping students' morality, with implications for strengthening Islamic values-based character education strategies in schools.

Keywords: Students' Morality, Targhib wa Tarhib Method, Islamic Education, Learning Influence, Students.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan, sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam (Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yaitu sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab"

Tujuan pendidikan nasional ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Syafe'i, 2015). Namun, realita saat ini fenomena kenakalan remaja cukup tinggi di Kabupaten Sumedang seperti 20 kasus kriminal dan 15 kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021–2022 menunjukkan bahwa pembentukan akhlak belum tercapai secara optimal. Padahal, akhlak merupakan inti ajaran Islam yang menentukan kualitas iman seseorang. Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Musbikin (2021) menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang melahirkan perbuatan secara spontan, jika yang lahir adalah perbuatan baik, maka ia memiliki akhlak yang baik, dan sebaliknya. Akhlakul karimah menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 18 dan diperkuat oleh berbagai hadis Rasulullah Saw salah satunya hadits yang artinya: "Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia" (HR. Tirmidzi no. 2134). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia menempati posisi yang sangat tinggi dalam Islam dan harus menjadi prioritas dalam pendidikan.

An-Nahlawi dikutip oleh Ahmad Tafsir (2007) menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadits memuat berbagai metode pendidikan, seperti hiwar (dialog), keteladanan, pembiasaan, *ibrah*, *mau'izah*, serta *targhib* dan *tarhib*. Targhib menurut beliau juga dikutip oleh Syahidin (2009) adalah ajakan berbuat baik dengan janji pahala, sedangkan tarhib merupakan ancaman bagi pelanggaran syariat. Menurut Amarullah (2021) metode *Targhib wa Tarhib* bukan sekadar sistem imbalan dan hukuman seperti dalam pendidikan Barat, Kelebihan ini berasal dari karakteristik ketuhanan yang tidak merusak fitrah manusia, sehingga menjadi ciri khas dalam pendidikan Islam.

Penelitian sebelumnya, seperti oleh (Prahara, 2015), menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, penerapannya di madrasah formal masih belum dikaji secara empiris. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *targhib wa tarhib* pada siswa di MTs Persis Sumedang, akhlak siswa di MTs Persis Sumedang, dan pengaruh metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa di MTs Persis Sumedang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai efektivitas metode *targhib wa tarhib* dalam konteks pendidikan modern. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (metode *targhib wa tarhib*) terhadap variabel terikat (akhlak siswa) (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa MTs Persis Sumedang sebanyak 228. Dari jumlah tersebut, diperoleh sampel sebanyak 60 siswa menggunakan teknik random sampling.

Instrumen penelitian berupa angket yang berisi karakteristik responden, metode *targhib wa tarhib*, dan kuesioner akhlak siswa. Kuesioner metode *targhib wa tarhib* diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah). Variabel metode *targhib wa tarhib* terdiri dari empat indikator: jangan menghukum ketika marah, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum, jangan menyakiti secara fisik, dan bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik (Muchtar, 2005). Kuesioner akhlak siswa diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah). Variabel akhlak siswa terdiri dari empat indikator: perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, perbuatan yang baik meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, dan perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan (Saebani & Hamid, 2017).

Kisi-kisi instrumen variabel metode *targhib wa tarhib* dapat dilihat di bawah ini

Indikator 1:

Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah

1. Guru menghukum hanya ketika saya berbuat salah, jika tidak berbuat salah saya tidak dihukum.
2. Guru menasehati saya terlebih dahulu, jika saya tetap bandel maka saya dihukum
3. Guru menjelaskan betapa bahagiannya penghuni surga kepada saya

Indikator 2:

Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum

1. Guru tidak menggunakan kata-kata kasar saat menghukum saya.
2. Guru memberi tahu saya balasan bagi orang-orang yang sering bermaksiat dan tidak suka beribadah
3. Guru memberi hukuman tanpa merusak harga diri saya.
4. Teguran atau hukuman yang saya terima disampaikan dengan cara yang sopan dan pantas.

Indikator 3:

Jangan menyakiti secara fisik

1. Hukuman yang diberikan kepada saya hanya memberikan rasa sakit yang ringan dan tidak berat, seperti dipukul ringan jika tidak shalat berjama'ah.
2. Guru lebih memilih mene-gur atau berdialog daripada melakukan hukuman fisik.
3. Guru menjelaskan kepada saya bahwa jika kita menolong seorang muslim di dunia, maka Allah akan menolong kita di Akhirat.

Indikator 4:

Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik

1. Setelah dihukum, saya mengerti kesalahan saya dan ingin memperbaikinya.
2. Guru menjelaskan bahwa hukuman diberikan agar saya berubah ke arah yang positif.
3. Guru menjelaskan bahwa Allah akan memberi hadiah berupa ampunannya bagi hambanya yang meminta ampun dan taubatan nasuha

Kisi-kisi instrumen variabel akhlak siswa dapat dilihat di bawah ini.

Indikator 1:

Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah, yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1. Saya rajin membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah
2. Saya rajin shalat sunnah (rawatib/dhuha/tahajud)

Indikator 2:

Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

1. Saya mendengarkan dan mematuhi nasehat Orang Tua
2. Saya mendengarkan dan mematuhi nasehat Guru
3. Saya membantu teman atau orang lain tanpa mengharapkan balasan
4. Saya tidak mau membantu teman yang tidak pernah menolong saya

Indikator 3:

Perbuatan yang baik meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.

1. Saya semangat mempelajari ilmu di sekolah maupun di rumah
2. Saya tidak terlalu memikirkan dampak baik atau buruk dari tindakan saya terhadap nilai diri saya

3. Saya berusaha menjaga perilaku agar tidak merendahkan martabat diri sendiri maupun orang lain

Indikator 4:

Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

1. Saya menjauhi tindakan yang dapat merusak diri saya secara fisik maupun mental.
2. Saya berusaha menggunakan dan menjaga harta saya dengan cara yang baik dan halal.
3. Saya suka memberi makan hewan atau menyiram tanaman
4. Saya terlambat shalat isya karena ketiduran

Sebelum menggunakan kuesioner ini, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 50 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan masing-masing kuesioner terdapat 13 soal yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Kuesioner metode *targhib wa tarhib* memiliki nilai Cronbach 0,894 dan rata-rata hasil uji validitas yaitu 0,681. Kuesioner akhlak siswa memiliki nilai Cronbach 0,751 dan rata-rata hasil uji validitas yaitu 0,517. Hasil uji normalitas data metode *targhib wa tarhib* dan data akhlak siswa adalah berdistribusi normal yaitu nilai $p = 0,200$ dan nilai $p = 0,072$ atau nilai $p > 0,05$. Karena ke dua data berdistribusi normal maka untuk menguji pengaruh variabel metode *targhib wa tarhib* terhadap variabel akhlak siswa menggunakan uji parametrik (uji korelasi Pearson product moment), dan Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besar pengaruh metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa. Sebelum responden mengisi angket penelitian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan responden diminta untuk mengisi kesediaan untuk menjadi partisipan penelitian secara sukarela atau tanpa paksaan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, gambaran metode *targhib wa tarhib*, gambaran akhlak siswa, hasil analisis pengaruh metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Persis Sumedang berada di Jl. Prabu Geusan Ulun Gg. Al-Furqon 72 Kel. Regol Wetan, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat, Kode Pos. 45311. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu setara dengan SMP, Kurikulum yang dikembangkan mengacu kepada Kurikulum Nasional, Kurikulum Madrasah, Kurikulum Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PERSIS). MTs Persis Sumedang mendapat SK Pendirian pada tanggal 28 Desember 1989 dengan Nomor SK : w.i/PP.005.1/203/1989.

Tujuan utama Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Sumedang ini adalah "Terbinanya insan berakhlak karimah yang tafaqquh fidien, serta tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi". Kegiatan pendidikan menitikberatkan pada pembinaan aqidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman dan pengamalan ajaran Islam agar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah.

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 33 orang (55,0%) dan berusia 14 tahun sebanyak 36 orang (60,0%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	45,0
Perempuan	33	55,0
Usia		
13 tahun	20	33,3
14 tahun	36	60,0
15 tahun	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber data : data primer penelitian

Gambaran Metode *Targhib wa Tarhib*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Metode *Targhib wa Tarhib*

Metode <i>Targhib wa Tarhib</i>	Frekuensi	%
Tidak Baik	8	13,3
Cukup Baik	18	30,0
Baik	23	38,3
Sangat Baik	11	18,3
Total	60	100,0

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, sebagian kecil responden menilai implementasi metode *targhib wa tarhib* dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 8 orang atau 13,3%. Hampir setengah dari responden menilai implementasi metode *targhib wa tarhib* termasuk kategori baik yaitu sebanyak 23 orang atau 38,3% dan cukup baik sebanyak 18 orang atau 30,0%. Sebagian kecil responden menilai sangat baik yaitu sebanyak 11 orang atau 18,3%.

Gambaran Akhlak Siswa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

Akhlak Siswa	Frekuensi	%
Cukup Baik	4	6,7
Baik	19	31,7
Sangat Baik	37	61,7
Total	60	100,0

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akhlak yang berkategori sangat baik yaitu sebanyak 37 orang atau 61,7%. Hampir setengah dari responden memiliki akhlak dengan kategori baik sebanyak 19 orang atau 31,7%. Sebagian kecil memiliki akhlak dengan kategori cukup baik, yaitu sebanyak 4 orang atau 6,7%.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Variabel
(Metode Targhib wa Tarhib dan Akhlak Siswa)**

Variabel	Mea n	Standar Deviasi	minimu m	maksimu m	Uji Kolmogorov- Smirnov
Metode Targhib wa Tarhib	45,7 3	9,702	25	65	0,200
Akhlak Siswa	61,8 7	5,998	48	73	0,072

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa normalitas data *metode targhib wa tarhib* dan data akhlak siswa adalah berdistribusi normal yaitu nilai $p = 0,200$ dan nilai $p = 0,072$ atau nilai $p > 0,05$. Karena ke dua data berdistribusi normal maka untuk menguji hubungan antara variabel metode targhib wa tarhib dan variabel akhlak siswa menggunakan uji parametrik (uji korelasi Pearson product moment).

Pengaruh Metode Targhib wa Tarhib terhadap Akhlak Siswa

Untuk mengetahui gambaran pengaruh metode targhib wa tarhib terhadap akhlak siswa pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan Uji korelasi Pearsn product moment dan uji regresi linear sederhana. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r	Minimal- Maksimal	p- Value	Keterangan
Metode targhib wa tarhib	0,293	25-65	0,023	Terdapat pengaruh yang signifikan
Akhlak Siswa		48-73		

Sumber data : data primer penelitian

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment antara metode targhib wa tarhib dengan akhlak siswa di dapatkan nilai $p = 0,023$ dan $r = 0,293$. Nilai $p < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode targhib wa tarhib terhadap akhlak siswa. Nilai $r = 0,293$, artinya pengaruh berpola positif dan lemah (r berada dalam rentang 0,20-0,399). Maka setiap peningkatan metode targhib wa tarhib akan diikuti oleh kenaikan akhlak siswa.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,235 ^a	0,055	0,039	5,568

Sumber data : data primer penelitian

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dengan koefisien determinasi atau disimbolkan R^2 (R Square) sebesar 0,055 dapat diinterpretasikan

bahwa Metode *Targhib wa Tarhib* memiliki pengaruh terhadap Akhlak Siswa sebesar 5,5%, sedangkan sisanya 94,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Metode *targhib wa tarhib* adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapat sukses dalam kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan (Nur, 1997). Metode *targhib wa tarhib* merupakan metode pendidikan Islam yang digunakan dengan maksud agar senantiasa melakukan perbuatan baik dan merasa bersalah apabila berbuat kesalahan. Metode ini dalam pendidikan barat dapat disamakan dengan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Namun, *targhib wa tarhib* dalam pendidikan Islam memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan istilah "imbalan dan hukuman" dalam pendidikan Barat. Kelebihan ini berasal dari karakteristik ketuhanan yang tidak merusak fitrah manusia, sehingga menjadi ciri khas dalam pendidikan Islam (Amarullah, 2021).

Madrasah Tsanawiyah Persis Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode *targhib wa tarhib* secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa. Penerapan *targhib* dilakukan melalui pemberian penghargaan baik secara spontan maupun terencana, seperti hadiah secara spontan saat jam pembelajaran berlangsung, secara terencana misalnya pada setiap akhir bulan dan tahun (haflah imtihan) pada siswa yang paling rajin mengerjakan ibadah mulai dari ibadah wajib, sunnah, membantu orang tua, dsb yang dipantau dalam buku amalan harian akan mendapatkan reward berupa mendapat piala bergilir, sertifikat, juga bingkisan seperti jam beker, buku, alat tulis, tumbler, dll.

Selain itu setiap pada setiap tahun yaitu saat Haflah Imtihan seperti sekolah lainnya ada pemberin *reward* untuk juara-juara kelas, namun yang berbeda yaitu, ada reward untuk siswa dengan hafalan Al-Qur'an dan Hadits terbanyak. Terdapat juga penghargaan bagi siswa dengan kriteria tertentu, seperti siswa yang kehadirannya paling bagus, siswi dengan pakaian syar'i terutin dan terjaga selama satu tahun, siswa paling aktif dalam pembelajaran, dan kategori yang lainnya.

Sementara penerapan *tarhib* diwujudkan melalui pemberian konsekuensi sesuai tingkat pelanggaran sebagaimana tercantum dalam tata tertib sekolah, seperti:

Adapun konsekuensinya tertera dalam buku Tata Tertib Siswa.

Diantaranya:

1. Sanksi Ringan: Ditegur dengan lisan, dipanggil ke kantor, membaca, menulis, dan menghafal quran 1-3 Juz, membaca, menulis, dan menghafal hadits, membaca, menulis, dan menghafal dzikir dan do'a, menjelaskan isi kandungan quran dan hadits, membersihkan lingkungan sekolah.
2. Sanksi Sedang: Dipulangkan, dipotong rambut, dipanggil orangtua, diskorsing.
3. Sanksi Berat: Digunduli, dikeluarkan/ mengundurkan diri, diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Selain itu, nilai-nilai *targhib wa tarhib* juga diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan seperti *muhadharah*, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), daurah santri,

mentoring, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara awal, tingkat pelanggaran siswa di madrasah ini relatif rendah, yaitu sekitar 5–10%, yang menunjukkan indikasi positif dari implementasi metode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *targhib wa tarhib* di MTs Persis Sumedang berada pada kategori “baik”. Berdasarkan data pada Tabel 2, sebanyak 38,3% responden menilai penerapan metode ini tergolong baik dan 30,0% menilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode *targhib wa tarhib* secara efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa. Metode ini memberikan dorongan (*targhib*) melalui janji pahala dan kebaikan bagi siswa yang berperilaku baik, serta memberikan peringatan (*tarhib*) dengan ancaman akibat buruk bagi yang berperilaku menyimpang. Penerapan yang baik dari metode ini mencerminkan kemampuan guru dalam memadukan aspek motivasi dan pengendalian diri siswa sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat An-nahlawi (1995) yang menyatakan bahwa *targhib wa tarhib* merupakan metode pendidikan Qur’ani yang berfungsi menyentuh perasaan, mendidik jiwa, serta menumbuhkan motivasi untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan melalui janji dan ancaman yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah.

Sementara itu, gambaran akhlak siswa berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akhlak yang sangat baik, yaitu sebesar 61,7%, dan 31,7% berada pada kategori baik. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Persis Sumedang memiliki karakter yang positif, sopan, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam keseharian. Kondisi ini tidak terlepas dari upaya lembaga dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius serta penerapan metode pembinaan akhlak berbasis nilai keislaman seperti *targhib wa tarhib*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohayah, 2020) yang menemukan bahwa penerapan metode *targhib wa tarhib* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran berakhlakul karimah siswa secara signifikan.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa dengan nilai $r = 0,293$ dan $p = 0,023$ ($< 0,05$). Artinya, semakin baik penerapan metode *targhib wa tarhib*, maka semakin baik pula akhlak siswa. Korelasi positif yang bersifat lemah ini menunjukkan bahwa metode *targhib wa tarhib* memiliki kontribusi terhadap pembentukan akhlak, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor dominan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai $R Square$ sebesar 0,055 atau 5,5%, yang berarti bahwa metode *targhib wa tarhib* berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 5,5%, sedangkan 94,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan budaya sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya secara statistik tergolong kecil, metode *targhib wa tarhib* tetap memiliki peran strategis dalam pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk berbuat baik secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (1990) yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada pembiasaan perilaku, tetapi juga pada keteladanan, dorongan, dan peringatan yang berulang agar nilai-nilai moral tertanam kuat dalam jiwa peserta

didik. Demikian pula menurut Quraish Shihab (2007), pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang, sebagaimana dilakukan melalui metode *targhib wa tarhib*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *targhib wa tarhib* berpengaruh terhadap akhlak siswa di MTs Persis Sumedang, meskipun dengan tingkat korelasi yang lemah. Hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara metode pembelajaran, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan penerapan yang berkelanjutan dan komprehensif, metode *targhib wa tarhib* dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohayah (2020), hasilnya yaitu, metode *targhib tarhib* cukup efektif dalam hal kedisiplinan santri Attaqwa Putri dan sesuai dengan apa yang diteorikan. Adapun implementasinya metode *targhib* antara lain: memberikan hadiah, sertifikat, buku, makanan, alat tulis, jam dinding, voucher belanja, takjil gratis, peralatan keseharian. metode *tarhib* antara lain: mencatat nama, pemberian point, denda, kerja bakti, kalung hukuman, menghafal, membuang sampah, tahajjud, puasa Sunnah, dan kerudung himar. Targhib Pengurus Pondok antara lain: beasiswa, sertifikat, penghargaan. Dan *tarhib* menghafal Al-Qur'an, pemberian point, diumumkan saat upacara. Hasil penelitian pada 90 santri yang menjawab efektif yaitu 76 santri dan yang menjawab tidak sebanyak 14 santri.

Keberhasilan tersebut berdasarkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi santri mendapatkan *targhib tarhib* : *Targhib* antara lain: adanya unsur kesadaran bahwa hal tersebut baik, motivasi, kesenangan, membentuk kedisiplinan, dapat membahagiakan orang tua, dan semangat. Sedangkan faktor *Tarhib* antara lain: karena ada unsur santri merasa bosan, malas, mengikuti teman, dan penasaran. dan *Tarhibnya* juga membuat jera santri, malu karena terlihat berbeda dengan yang lain, ditandai dengan akhlak yang tidak baik dan menyakiti diri sendiri dan orang tua. Pembahasan ini, dikuatkan dalam bentuk pertanyaan penelitian pada 90 santri mengenai alasan santri setuju adanya metode *Targhib*. Yang menjawab faktor motivasi yaitu 42 santri, disiplin yaitu 16 santri, senang yaitu 10 santri, dan membanggakan orangtua sebanyak 22 santri.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *targhib wa tarhib* di MTs Persis Sumedang tergolong baik dan akhlak siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara metode *targhib wa tarhib* terhadap akhlak siswa ($r = 0,293$; $p = 0,023$), meskipun pengaruhnya tergolong lemah (5,5%). Artinya, semakin baik penerapan metode *targhib wa tarhib*, semakin baik pula akhlak siswa, meskipun faktor lain juga berperan besar dalam pembentukan akhlak.

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan metode *targhib wa tarhib* secara proporsional, hendaknya tidak hanya memberikan penghargaan dan hukuman secara formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual di balik tindakan tersebut agar peserta didik memahami makna moral yang terkandung di dalamnya. Madrasah diharapkan mengintegrasikan metode ini dalam kegiatan pembinaan karakter dan pembiasaan siswa. Siswa diharapkan dapat memahami bahwa metode *targhib wa*

tarhib bukan sekadar hadiah dan hukuman, tetapi sebagai sarana membentuk akhlak mulia, siswa hendaknya termotivasi untuk berbuat kebaikan secara ikhlas, tidak hanya karena mengharap penghargaan atau takut pada hukuman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa seperti metode hiwar, kisah Qur'ani dan Nabawi, amtsal, keteladanan, pembiasaan, ibrah, dan mau'izah sebagaimana diungkapkan An-Nahlawi yang dikutip oleh Tafsir (2007).

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan An-Nahlawi dan Al-Ghazali bahwa *targhib wa tarhib* efektif membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Secara praktis, penerapan metode ini dapat dijadikan strategi pembinaan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam serta dasar bagi pengembangan program pendidikan akhlak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (1990). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amarullah, R. Q. (2021). *Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Peserta Didik*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- An-nahlawi, A. (1995). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Dar al-Fikr.
- Muchtar, H. J. (2005). *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin. (2021). *Konsep Pemikiran Tokoh 3 Ulama, 4 Madzhab, dan 9 Walisongo Pendidikan Islam*. Pustaka Pe.
- Nur, U. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam, cetakan ke-10*. CV. Pustaka Setia.
- Prahara, E. Y. (2015). Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13 (1), 157.
- Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Rohayah, A. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2017). *Ilmu Akhlak*. CV Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.